



Volume 1 Nomor 2 (2022) Desember

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
E-ISSN: 2964-7010

**Pelatihan Kesiapsiagaan pada Anak Tersedak (*Choking*) di Desa Selat
Kecamatan Abiansemal Badung Bali**

*Preparation Training For Choking Children In Selat Village,
Abiansemal District, Badung, Bali*

Ni Made Ari Sukmandari¹, Komang Yogi Triana², Putu Ari Sukriyanti³, Desak Putu Risna Dewi⁴

¹*Program Studi Ners, STIKES Bina Usaha Bali, Indonesia*
Jl. Padang Luwih, Tegal Jaya-Dalung, Badung, Bali, Indonesia

Corresponding author: Ni Made Ari Sukmandari
Email: arisukmandarimd@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan suatu kondisi terjadinya sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing yang menyempit pada saluran napas internal, termasuk faring, hipofaring, dan trakea. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika itu mengarah pada gangguan serius oksigenasi dan ventilasi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya korban akibat anak mengalami tersedak akibat terlambat mendapatkan pertolongan, diperlukan kesiapan Ibu yang memiliki anak usia balita dan Kader posyandu balita dalam memberikan pertolongan pertama pada anak. Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung merupakan salah satu desa yang terletak di utara Kabupaten Badung dimana di Desa Selat belum pernah dilakukan pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak untuk ibu yang memiliki anak usia Balita dan untuk Kader Posyandu Balita. Selama ini yang para ibu lakukan jika anaknya mengalami tersedak adalah dengan menepuk punggung dan dada serta memberikan anaknya minum air putih. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah melaksanakan pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*choking*). Kegiatan ini memberikan informasi dan simulasi langsung tentang cara penanganan anak tersedak. Berdasarkan hasil yang didapatkan, terdapat peningkatan pengetahuan para kader posyandu balita sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan yang dilihat dari nilai pre test dan post test. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penanganan anak tersedak efektif dilakukan untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan para kader posyandu balita dalam menangani anak yang tersedak.

Kata Kunci: kesiapsiagaan, tersedak, anak

ABSTRACT

Choking is a condition of obstruction or obstruction of respiration by a narrowed foreign body in the internal airway, including the pharynx, hypopharynx, and trachea. Airway narrowing can be fatal if it leads to serious disruption of oxygenation and ventilation. Therefore, to minimize the occurrence of victims due to children experiencing choking due to late assistance, it is necessary to prepare mothers who have toddler-aged children and cadres of posyandu toddlers in providing first aid to children. Selat Village, Abiansemal District, Badung Regency is one of the villages located in the north of Badung Regency where in Selat Village there has never been preparedness training for choking children for mothers who have children of toddler age and for Posyandu Toddler Cadres. So far, what mothers do if

their children experience choking is to pat their back and chest and give their children a drink of water. Therefore, the solution offered in this service program is to carry out preparedness training for choking children. This activity provides direct information and simulations on how to handle child choking. Based on the results obtained, there was an increase in the knowledge of posyandu cadres of toddlers before being given training with after being given training as seen from the pre-test and post-test scores. It can be concluded that training activities for handling children with choking are effectively carried out to increase knowledge and train the skills of cadres of posyadu toddlers in dealing with children who choke.

Keyword : *preparedness; choking; children*

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kondisi terjadinya sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing yang menyempit pada saluran napas internal, termasuk faring, hipofaring, dan trakea. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika itu mengarah pada gangguan serius oksigenasi dan ventilasi (Ain, 2019). Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya korban akibat anak mengalami tersedak akibat terlambat mendapatkan pertolongan, diperlukan kesiapan Ibu yang memiliki anak usia balita dan Kader posyandu balita dalam memberikan pertolongan pertama pada anak.

Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun sebesar 710, terjadi pada anak dibawah usia 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (Suryani, 2019). Berdasarkan data dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukkan penyebab tersedak adalah benda asing biji – bijian sejumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak benda asing kacang – kacangan, sayuran 79 pasien, lainnya tersedak disebabkan oleh logam, makanan, dan tulang ikan (Sulistiyani, 2020).

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam (Dwi, dkk, 2015). Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam yang selanjutnya berpotensi menimbulkan kecelakaan di rumah tangga apabila anakanak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah kurang aman atau kurang nyaman (Andarmoyo, 2012). Sehingga orang tua atau orang terdekat anak khususnya para Ibu perlu memahami berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi dan pertolongan pertama yang dapat diberikan sehingga tidak menimbulkan kondisi yang fatal bagi anak (Dwi, dkk, 2015).

Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang kurang tentang penanganan anak

tersedak akan mengakibatkan penanganan yang kurang tepat pada anak yang tersedak. Perlu ada pendidikan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak, salah satunya melalui penyuluhan (Ningsih dan Yusarti, 2019). Perilaku keluarga saat anak tersedak, pada umumnya adalah menjadi panik dan tentu cemas anaknya akan meninggal. Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tanpa ada cedera ada jalan nafas, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka dapat saja terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga (Dwi, dkk, 2015). Sebagian keluarga pada umumnya melakukan penepukan pundak atau punggung anak dan memberikan anak air minum pada saat bayi atau anak tersedak. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada tersedak. Untuk itulah maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga khususnya para ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada anak usia balita (Ningsih dan Yusarti, 2019).

Desa Selat merupakan desa atau kelurahan dinas yang terdapat di wilayah Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Provinsi Bali. Desa Selat dipilih menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat karena sebelumnya terjadi kasus anak tersedak dan orang tua hanya menepuk punggung anak serta mengelus-elus dada anak karena tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi masalah anak yang mengalami masalah tersedak. Desa Selat selain dipimpin secara kedinasan, Desa Selat juga dipimpin oleh Bendesa (untuk desa adat). Batas wilayah Desa Selat yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Adat Samuan Kecamatan Petang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adat Blahkiuh, sebelah barat berbatasan dengan Desa Adat Sangeh, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Adat Punggul. Luas Wilayah Desa Selat adalah 2,21 km², dengan jumlah penduduk 2.352 jiwa. Desa Selat terdiri dari 4 banjar dinas dengan total 650 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk di Desa Selat bermata pencaharian

sebagai karyawan swasta dan petani. Sedangkan para ibu di Desa Selat sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan mendidik anak dirumah.

Berdasarkan analisis situasi di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, didapatkan data bahwa belum pernah sebelumnya diadakan pelatihan kesiapsiagaan Ibu yang memiliki anak usia balita dan kader Posyandu Balita dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak (*Choking*). Selama ini yang para ibu lakukan jika anaknya mengalami tersedak adalah dengan menepuk punggung dan dada serta memberikan anaknya minum air putih.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Dengan pertimbangan perkembangan kondisi kedaruratan dan kondisi pandemic covid-19, tanpa mengurangi kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran maka kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline atas persetujuan dari Satgas Covid-19 di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini diuraikan berdasarkan urgensi dan prioritas masalah mitra yaitu :

1. Sosialisasi secara offline guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan Ibu yang memiliki anak usia balita dan Kader Posyandu Balita tentang kesiapsiagaan pada anak yang tersedak (*Choking*). Indikator capaian dari solusi ini adalah dengan melakukan pre test sebelum diberikan sosialisasi dan post test setelah diberikan sosialisasi tentang kesiapsiagaan pada anak yang tersedak (*Choking*). Solusi ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan para kader dan ibu yang dilihat dari nilai post test lebih besar dari nilai pre test.
2. Pelatihan kesiapsiagaan pada anak yang tersedak (*Choking*) akan diselenggarakan secara kontinyu selama 1 bulan secara offline sebagai solusi dari permasalahan belum pernah mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*Choking*) guna meningkatkan kesiapsiagaan Ibu yang memiliki anak usia balita dan para kader Posyandu balita dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Solusi ini dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ Kader Posyandu dan Ibu yang memiliki anak usia

balita mampu mensimulasikan dengan benar tentang cara pertolongan anak yang tersedak (*Choking*).

3. Meminta ijin kepada aparat desa dan Satgas covid-19 di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung bahwa akan melaksanakan kegiatan pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*Choking*).

METODE

Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan prioritas permasalahan, potensi dan situasi saat masa pandemic covid-19 sebagai berikut :

1. Pendekatan

Dengan kondisi ibu yang memiliki anak usia balita dan para Kader Posyandu Balita yang masih kurang paham tentang pentingnya ilmu kesiapsiagaan pada anak yang tersedak (*Choking*), perlu dilakukan teknik pendekatan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya ibu dan para kader bersedia dididik dalam program kami dan juga supaya termotivasi untuk terus belajar.

2. Penyediaan Fasilitas

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*Choking*) secara offline, yang memerlukan beberapa fasilitas seperti ruangan untuk terselenggaranya kegiatan ini, laptop, LCD proyektor, microphone/ TOA yang difasilitasi oleh kampus STIKES Bina Usaha Bali serta modul pelatihan yang akan dibagikan saat pelatihan. Selain itu akan diberikan juga konsumsi untuk peserta, narasumber dan moderator serta dosen penyelenggara dan juga mahasiswa yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

3. Pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*Choking*)

Dalam mewujudkan tujuan dari program kami, yang terpenting adalah melakukan pelatihan kepada peserta secara offline. Dalam melakukan pelatihan, ada 2 metode yang dilakukan yaitu pemberian teori dan pemberian praktik. Pemberian teori dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab agar peserta tidak merasa bosan. Selanjutnya yaitu dengan metode praktik

secara langsung. Hal ini dilakukan agar peserta mampu mengimplementasikan secara langsung ilmu yang didapatkan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Kuesioner yang digunakan untuk evaluasi terdiri dari 10 item pertanyaan yang disusun dari indikator pengertian, penyebab, penanganan dan teknik mengatasi anak yang mengalami tersedak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKMS telah dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Pendekatan

Pada tahap ini tim melakukan observasi dengan terjun ke lapangan untuk melihat dan mencari informasi terkait masalah penanganan anak dengan tersedak (choking). Tim bertemu dengan kepala desa dan mendapatkan informasi bahwa blm ada pelatihan tentang penanganan anak tersedak dan sejauh ini ibu-ibu serta kader hanya menyarankan anak untuk minum air putih saja



Gambar 1. Tahap wawancara dengan Kepala Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

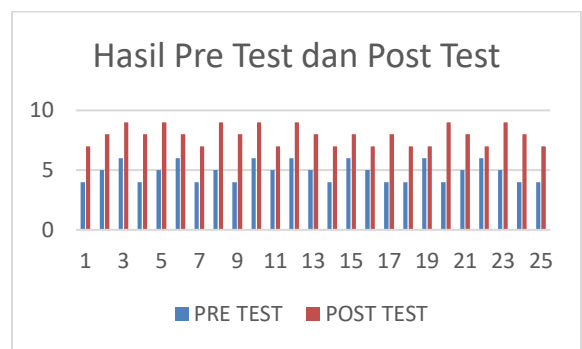
2. Penyediaan Fasilitas

Tim melakukan peminjaman pantum bayi sejumlah 2 buah yang digunakan sebagai media saat melakukan pelatihan penanganan anak tersedak di Desa Selat, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

3. Pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (*Choking*)

Kegiatan pelatihan penanganan anak

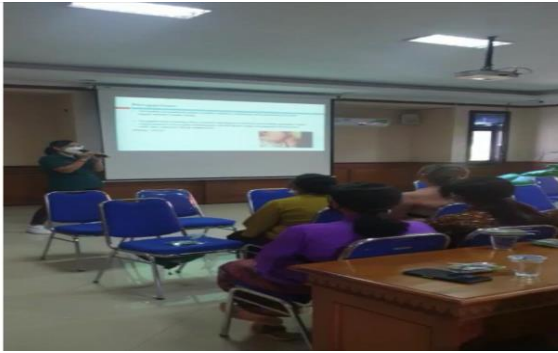
tersedak (choking) dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 dengan memberikan pendidikan kesehatan di kantor Kepala Desa kepada ibu kader posyandu Balita. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 kader posyandu Balita. Hasil yang dicapai dalam program PKMs ini dengan target memberikan edukasi adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan penanganan anak tersedak (choking). Hasil tersebut dievaluasi dengan cara membandingkan nilai pre test dan post test peserta pelatihan sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Pre Test dan Post Test



Gambar 2 Pre Test dan Post Test



Gambar 3 Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 4 Praktek Penanganan anak tersedak (Choking)



Gambar 5 Foto Bersama Peserta Pelatihan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan responden dalam menangani tersedak pada bayi dan balita. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan kemampuan responden menangkap informasi yang diberikan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal namun juga melalui pemberian informasi secara non formal seperti penyuluhan dan demonstrasi serta sumber informasi lain seperti Koran, media online dan lain sebagainya.

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Larasati, 2018). Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat provider. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sutono et al., 2016) yang menyatakan pelatihan dengan umpan balik pelatih dapat langsung memberikan koreksi dan perintah jika dalam melakukan prosedur kurang tepat. Selain itu, peserta dapat secara langsung bertanya, sehingga peserta akan lebih paham dalam proses pelatihan.

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan (S. F. Rahayu et al., 2021), dari hasil pendidikan kesehatan, guru mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan terlihat dari hasil pretest dan posttest.

Selain edukasi melalui pelatihan melalui konsep simulasi terdapat beberapa metode lain dalam meningkatkan pengetahuan, diantaranya yaitu melalui video. Pelatihan menggunakan video memiliki kelebihan tersendiri yaitu peserta dapat belajar secara mandiri menggunakan video dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Metrikayanto et al., 2018) edukasi melalui video merupakan inovasi dalam pelatihan bantuan hidup dasar. Pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa pelatihan melalui video merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan masyarakat awam terkait pertolongan pertama pada anak tersedak (choking).

Pelatihan merupakan konsep belajar yang berfokus kepada keterampilan. Pelatihan membentuk dasar dari pelaksanaan keterampilan seseorang. Pelatihan seharusnya menjadi hal yang berkesinambungan dengan tujuan mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Faktor lain yang membuat keterampilan responden meningkat secara signifikan yaitu tidak terlepas dari penggunaan phantom sebagai alat peraga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Andita, 2018) yaitu pengaruh pendidikan kesehatan sadari dengan media slide dan benda tiruan terhadap perubahan

pengetahuan didapatkan hasil penggunaan alat tiruan (phantom) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Penggunaan alat peraga dapat membuat responden seolah-olah menolong korban sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga maka akan semakin banyak panca indera yang digunakan sehingga informasi dan keterampilan yang didapat akan lebih banyak. Namun, peran pelatih masih sangat dominan karena keberadaan phantom hanya sebagai sarana untuk demonstrasi skill. Keterampilan dapat dibentuk melalui pelatihan melalui berbagai media. Semakin banyak media yang digunakan maka keahlian dan retensi pengetahuan akan lebih berkualitas.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pelatihan penanganan anak tersedak (choking) efektif dilakukan dengan program pendidikan kesehatan yang diberikan. Selanjutnya pengembangan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diperlukan upaya-upaya yang tepat untuk mencapai keberlanjutan untuk pelatihan kepada seluruh ibu dan masyarakat di Desa Selat Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung tentang penanganan anak tersedak (choking).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada STIKES Bina Usaha Bali atas dukungan fasilitas dan juga pendanaan serta kepada LPPM STIKES Bina Usaha atas motivasi dan arahan selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. (2012). Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ain, H. (2019). Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring. Media Sahabat Cendikia.

Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. Jurnal Promkes, 4(2), 177.

Dwi, S., Prihatiningsih, & Asnindari, L. N. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.

Larasati, S. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia -. <http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/6624/>

Ningsih, M.U & Yusarti, B.K.K (2019). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi dan Anak. Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo. Vol 2 (2) 95-102

Suryani, rahmawati. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Ejournal the Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan, 4(1), 1–8.

Sulistiyani, A.-, & Ramdani, M. L. (2020). The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karang Sari Village. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JKI], 4(1), 11. <https://doi.org/10.31000/JIKI.V4I1.2826>

Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 2(1), 71–75.

<https://doi.org/10.26753/EMPATI.V2I1.522>

Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac

Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA
Anggota Palang Merah remaja (PMR).
Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1),
79–91.

<https://doi.org/10.33366/CR.V6I1.792>